

**HOWARD SCHULTZ DALAM USAHANYA
MENGEMBANGKAN STARBUCKS SEBAGAI CERMINAN
NILAI- NILAI PRAGMATISME DI AMERIKA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan
mencapai gelar Sarjana Sastra (S1)

Oleh:

**MIRA KUSUMADEWI
NIM: 04130020**



**FAKULTAS SASTRA
JURUSAN SASTRA INGGRIS (STRATA 1)
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2009**

Skripsi Sarjana yang Berjudul

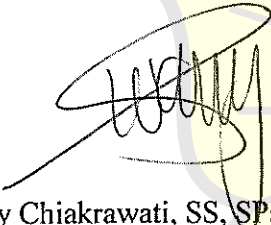
**HOWARD SCHULTZ DALAM USAHANYA MENGEMBANGKAN STARBUCKS
SEBAGAI CERMINAN NILAI-NILAI PRAGMATISME DI AMERIKA**

Oleh:


**MIRA KUSUMADEWI
NIM: 04130020**

Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi, oleh:


Mengetahui,
Ketua Jurusan Sastra Inggris


(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)

Pembimbing I,


(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing II,


(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)

Skripsi Sarjana yang Berjudul

**HOWARD SCHULTZ DALAM USAHANYA MENGEMBANGKAN STARBUCKS
SEBAGAI CERMINAN NILAI-NILAI PRAGMATISME DI AMERIKA**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 5 bulan Maret tahun 2009 di hadapan
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji,

(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Ketua Panitia/Penguji,

(Drs. Rusdy M. Yusuf, MA)

Pembaca/Penguji,

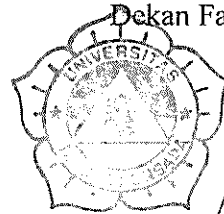
(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Inggris

(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)

Dekan Fakultas Sastra



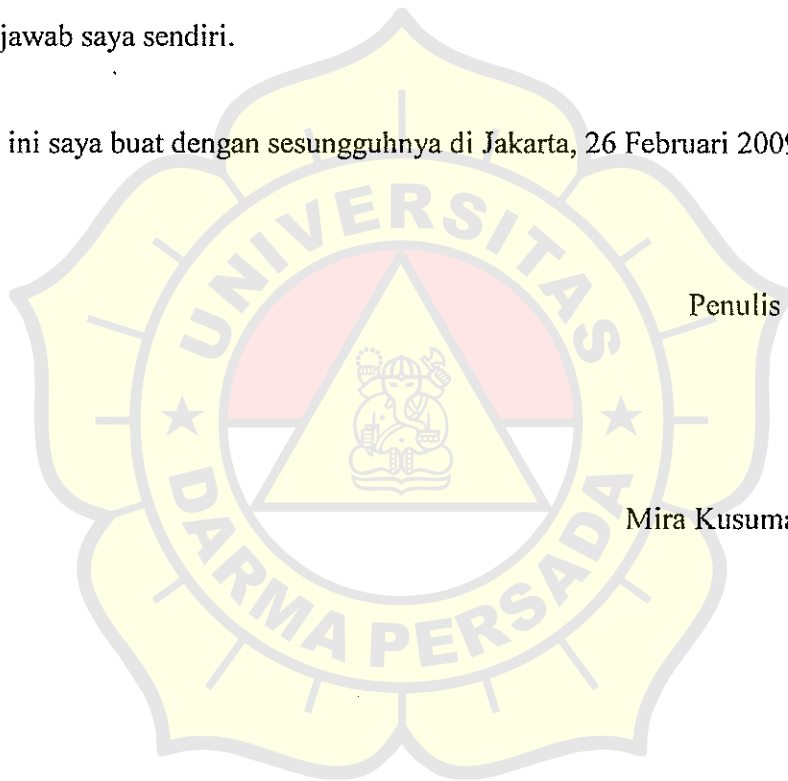
FAKULTAS SASTRA
(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang Berjudul

**HOWARD SCHULTZ DALAM USAHANYA MENGEMBANGKAN STARBUCKS
SEBAGAI CERMINAN NILAI-NILAI PRAGMATISME DI AMERIKA**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, MA, dan Ibu Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA, tidak merupakan sepenuhnya jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruh isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, 26 Februari 2009.



Penulis

Mira Kusumadewi

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain syukur yang sebesar-besarnya atas kehadiran Allah SWT dengan selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tahap penyelesaian skripsi ini membutuhkan banyak waktu, tenaga, pikiran, dan materi namun dengan kesabaran dan kerja keras akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu juga memberi dorongan kepada penulis.

Tanpa mengurangi rasa hormat dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, MA, selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan dorongan dan bantuan juga saran maupun kritik selama membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsinya.
2. Ibu Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA, selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis serta memeriksa dan membaca skripsi ini.
3. Bapak Agustinus Hariyana, SS, Msi, selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsinya yaitu memberikan dorongan, semangat, saran, dan juga nasehatnya.
4. Yang tersayang Ayah dan Ibu yang selalu mendukung dan mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan juga suami tercinta, Agung Martono serta anak-anakku tercinta dan lucu-lucu, Aulia, Andara dan Rangga yang selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsinya yang terkadang suka bercanda sehingga mengganggu konsentrasi tetapi menjadikan hiburan dan selingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Aline, Rina, Novi, Fryda, Ebi, Adit dan teman-teman lain yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas dukungan dan semangatnya dalam memotivasi penulis.

6. Penulis juga haturkan banyak terima kasih kepada dosen-dosen Fakultas Sastra Inggris yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Perpustakaan Universitas Darma Persada dan Astra International, Tbk. atas pinjaman buku-bukunya.

Akhir kata, penulis berharap segala amal kebaikan pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga skripsi yang masih jauh dari sempurna ini dapat bermanfaat bagi yang lain pembaca umumnya.

Jakarta, 26 Februari 2009

Mira Kusumadewi



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Landasan Teori	5
G. Metode Penelitian	6
H. Manfaat Penelitian	6
I. Sistematika Penyajian	6
BAB II HOWARD SCHULTZ DAN PERKEMBANGAN STARBUCKS DI – AMERIKA	8
A. SEJARAH AWAL PERKEMBANGAN STARBUCKS	8
1. Awal Berdirinya Starbucks di Amerika	8
2. Karyawan Starbucks di Masa Lampau	11
3. Pangsa Pasar dan Awal Kedai Starbucks	12
4. Persyaratan dan Awal Aturan Etos Kerja Starbucks	13
B. PERKEMBANGAN MODEREN STARBUCKS	15
1. Penanggung Jawab.....	15
2. Karyawan dan Rekanan Starbucks di Masa Moderen	16
3. Pangsa Pasar dan Kualitas Kopi Starbucks di Masa Moderen	19
C. RANGKUMAN	21

BAB III HOWARD SCHULTZ DALAM USAHANYA MENGEMBANGKAN – STARBUCKS SEBAGAI CERMINAN NILAI-NILAI PRAGMATISME AMERIKA	22
A. Mengenal Pragmatisme	22
1. Persepsi tentang Manusia	24
1.1 Bersifat Pemberani	24
1.2 Semangat Bertualang	25
1.3 Bersifat Tegar baik Fisik Maupun Mental	27
1.4 Menerima Ide-Ide Baru	29
2. Persepsi tentang Alam	30
3. Persepsi tentang Tuhan	32
B. Konsep Pragmatisme	33
1. Nilai Pragmatisme melalui Konsep Kapitalisme terhadap Starbucks	34
1.1 Kebebasan dan pengalaman dalam meningkatkan kualitas – Sumber Daya Manusia yang didukung oleh Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan	35
1.2 Kebebasan dalam bidang ekonomi yang berpusat pada Asas Manfaat	36
1.3 Mampu menyaingi dan mempengaruhi negara lain	38
2. Nilai Pragmatisme melalui Konsep Ekspansionisme terhadap - Starbucks	39
2.1 Manfaat dan keunggulan dalam bidang ekonomi tercermin pada konsep <i>Manifest Destiny</i>	40
2.2 Memperluas wilayah perdagangan dengan Ekspansionisme	41
3. Nilai Pragmatisme melalui Konsep Semangat Frontier terhadap - Starbucks	42
3.1 Masyarakat dinamis yang senantiasa berupaya mengejar kemajuan demi kesejahteraan dan kebahagiaan	43
3.2 Memperluas suatu pengaruh ke wilayah lain	44
C. RANGKUMAN	45

BAB IV PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. <i>Summary Of Thesis</i>	47
C. Skema Penelitian	49
DAFTAR PUSTAKA	50
ABSTRAK	51
RINGKASAN CERITA	52
BIOGRAFI PENGARANG	54
RIWAYAT HIDUP PENULIS	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terlebih dahulu saya akan mengulas sedikit mengenai biografi si pengarang Howard Schultz dalam mengembangkan Starbucks. Howard Schultz lahir tahun 1952 di Brooklyn, New York dan menghabiskan masa kanak-kanannya di Canarsie, Brooklyn, yaitu perumahan yang mendapat subsidi dari pemerintah federal. Ayahnya bekerja sebagai pengemudi truk, walaupun begitu ayahnya bekerja keras untuk mendapatkan cukup uang untuk membiayai keluarganya yang serba kekurangan. Howard menyadari bahwa begitu kerasnya kehidupan ini, membuat Howard bersekolah sambil bekerja hingga ia bisa mendapatkan bea siswa sebagai pemain football untuk melanjutkan kuliah di Universitas Northern Michigan. Setelah lulus ia bekerja berganti-ganti perusahaan, sampai akhirnya Howard menjabat sebagai Wakil Presiden dan General Manager di perusahaan Hammarplast. Pada tahun 1982, Howard mulai tertarik dengan sebuah perusahaan kecil pengecer kopi di Seattle yaitu Starbucks Coffee, Tea and Spice. Ia meninggalkan perusahaan lamanya, Hammarplast, meninggalkan gaji yang bagus, pekerjaan yang bergengsi, dan jabatan yang tinggi, untuk dapat bergabung dengan Starbucks. Howard mempunyai gagasan yang cemerlang untuk mengembangkan Starbucks, namun gagasan tersebut ditolak oleh para pendiri Starbucks. Howard merasa kecewa dan diminta mundur oleh para pendiri Starbucks. Tetapi melalui saran dan nasehat dari salah satu pendiri Starbucks, ia mendirikan sebuah perusahaan yang hampir sama dengan Starbucks yang bernama Il Giornale. Ia sukses dengan perusahaan barunya, sampai akhirnya ia dapat membeli aset Starbucks dengan biaya sebesar 3.8 juta dollar U.S.¹

¹ Howard Schultz, *Put Your Heart Into It, How Starbucks Built a Company One Cup at a Time*, (New York: Hyperion, 1997), hlm.1-43,

Starbucks adalah sebuah kedai kopi yang dirintis oleh tiga orang sahabat yaitu Gerald Baldwin (Jerry), Gordon Bowker dan Zev Siegl. Pendiri-pendiri Starbucks bukan tipe pelaku bisnis, Jerry tadinya seorang guru bahasa Inggris, dengan mata kuliah utama literatur, sedangkan Gordon seorang penulis. Mereka menjalin persahabatan saat menjadi teman sekamar di Universitas of San Fransisco pada awal 1960-an dan partner ketiga mereka yaitu Zev Siegl yang mengajar sejarah.

Kedai pertama Starbucks terletak di sebuah tempat bernama Pike Place Market yang berada di kota Seattle, Amerika Serikat. Kemudian mulai membuka kedai-kedai berikutnya di beberapa tempat di Seattle hingga ke beberapa negara bagian Amerika dan kini tumbuh serta berkembang menjadi sebuah perusahaan yang maju dengan lebih dari 1.600 kedai di seluruh dunia.

The founders of Starbucks were far from typical businessmen. A literature major, Jerry had been an English teacher, Gordon was a writer, and their third partner, Zev Siegl, taught history.²

Starbucks Coffee pertama kali dibuka pada 1971 di Seattle oleh Jerry Baldwin, Zev Siegel, dan Gordon Bowker. Howard Schultz bergabung dengan perusahaan ini pada 1982 dan terinspirasi oleh bar espresso di Italia, membuka jaringan Il Giornale pada 1985. Beberapa saat setelah pemilik aslinya membeli Peet's Coffee and Tea, Starbucks dijual pada Howard yang kemudian mengganti nama Il Giornale dengan nama Starbucks pada 1987.³

Awal mula nama Starbucks bermula ketika Gordon berkonsultasi dengan partnernya yaitu seorang seniman kreatif bernama Terry Heckler, mereka menginginkan sesuatu yang khusus dan terkait dengan Northwest. Terry menyelidiki nama-nama kamp pertambangan pada zaman pergantian abad di Gunung Rainier dan menemukan nama "Starbo". Dalam sesi tukar pendapat, nama itu berubah menjadi "Starbucks."

² *Ibid.* hlm 28.

³ <http://www.google.com>. Starbucks, (diakses: April 2007).

Starbucks adalah sebuah jaringan kedai kopi dari Amerika Serikat yang dikenal sebagai tempat bersosialisasi terutama bagi masyarakat urban. Perusahaan ini berpusat di Seattle, Washington dan namanya diambil dari nama salah satu karakter di novel Moby-Dick dengan logo seorang siren. Pada Januari 2005, Starbucks memiliki 8.949 gerai di seluruh dunia dengan rincian 6.376 gerai di AS dan 2.573 gerai di negara lain.⁴

Howard Schultz, seorang yang berdedikasi tinggi dan melihat peluang bahwa kedai tersebut dapat membudaya dan menyatu dengan masyarakat Amerika, kini ia mulai mengekspansikan ke beberapa negara bagian di Amerika. Dan yang membuat Starbucks tersebut membudaya dan semakin berkembang di Amerika, Howard tidak hanya mengekspansikan Starbucks tersebut khusus di daerah berhawa dingin seperti Seattle dan Chicago, tetapi ia mulai memperkenalkan Starbucks ke negara bagian Barat sampai ke Timur Amerika, seperti California, San Fransisco, bahkan ke Los Angeles, daerah beriklim hangat.

But I wanted to go to Chicago. It's city with a cold climate, great for hot coffee.⁵

By 1991, we were ready for the next big market entry, which, we agreed, had to be California. With its host of neighborhood centers and openness to high-quality, innovation food, and it was an attractive opportunity.⁶

Despite the reasonable arguments made against the move, I finally put a stake in the ground and said: "We're going to L.A."⁷

Tanda-tanda yang paling signifikan bahwa Starbucks telah mengubah kehidupan masyarakat Amerika dan tidak hanya pandangan orang terhadap kopi, tetapi kenyataannya bahwa kedai-kedainya telah mempengaruhi lingkungan sekitar khususnya dan masyarakat Amerika pada umumnya.

⁴ *Ibid.* April 2007.

⁵ Howard Schultz, *Put Your Heart Into It, How Starbucks Built a Company One Cup at a Time*, (New York: Hyperion, 1997), hlm 112.

⁶ *Ibid.* hlm 115.

⁷ *Ibid.* hlm 116.

Dan ternyata Starbucks diterima oleh masyarakat Amerika sebagai tren dan budaya yang sangat bergaya juga sebagai tempat bersosialisasi. Starbucks tidak hanya berkembang di Amerika, tetapi kini mulai menjamur ke seluruh dunia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah bahwa usaha Howard Schultz dalam mengembangkan Starbucks sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai pragmatisme di Amerika. Saya berasumsi, Howard Schultz dapat mengekspansikan Starbucks hingga ke beberapa negara bagian di Amerika yang merupakan cerminan nilai-nilai pragmatisme, yaitu kapitalisme, ekspansionisme, dan semangat frontier.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis akan memberi batasan masalah pada analisis nilai-nilai pragmatisme yang mempengaruhi kesuksesan Howard Schultz dalam usahanya mengembangkan dan menjadikan Starbucks menjadi salah satu perusahaan yang terkenal dan ternama di Amerika dan juga hampir di seluruh dunia. Hal tersebut akan penulis teliti dengan menggunakan konsep kapitalisme, ekspansionisme, dan semangat frontier.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah: apakah benar asumsi penulis bahwa Howard Schultz berusaha mengembangkan Starbucks dan menjadikannya cerminan nilai-nilai pragmatisme di Amerika? Untuk menjawab pertanyaan ini penulis merumuskan masalah selanjutnya.

1. Sejarah singkat Starbucks.
2. Biografi dari Howard Schultz.
3. Nilai-nilai pragmatisme apa yang berpengaruh terhadap perkembangan Starbucks di Amerika?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa Howard Schultz berusaha mengembangkan Starbucks dan menjadikan cerminan nilai-nilai pragmatisme di Amerika. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Pembahasan singkat mengenai sejarah Starbucks.
2. Pembahasan singkat mengenai biografi Howard Schultz.
3. Telaah nilai-nilai pragmatisme yang berpengaruh terhadap perkembangan Starbucks di Amerika.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis bermaksud menggunakan beberapa teori yang erat hubungannya dengan nilai-nilai pragmatisme di Amerika, yaitu kapitalisme, ekspansionisme, dan semangat frontier.

Landasan teori kapitalisme adalah kebebasan dan pengalaman memberikan kesempatan kepada mereka dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang didukung oleh pendidikan dan ilmu pengetahuan. Semua ini membawa masyarakat kepada berbagai kemajuan dengan hadirnya berbagai inovasi.⁸

Landasan teori ekspansionisme adalah cara untuk mencapai manfaat dan keunggulan dalam bidang ekonomi nampak pada konsep Manifest Destiny.⁹ Berlandaskan pada kebebasan yang memungkinkan diperolehnya pengalaman, pengetahuan, dan hakikat kebenaran-kesejahteraan-membawa negara ini menjadi besar dan unggul sehingga mampu mendominasi bangsa lain di dunia sebagaimana idealisme mereka sebagai pemimpin dunia. Oleh karena itu, apa yang diyakini selama ini harus dipertahankan, kalau mungkin disebarluaskan ke seluruh penjuru dunia.¹⁰

⁸ Albertine Minderop, *Pragmatisme, Sikap Hidup dan Prinsip Politik Luar Negeri Amerika*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hlm 28.

⁹ *Ibid.* hlm 38.

¹⁰ *Ibid.* hlm 40.

Landasan teori yang saya gunakan lainnya adalah nilai pragmatisme dengan semangat frontier yaitu semangat frontier memperlihatkan bahwa masyarakat Amerika adalah masyarakat dinamis yang senantiasa berupaya mengejar kemajuan demi kesejahteraan dan kebahagiaan.¹¹

G. Metode Penelitian

Metode yang akan dibahas dalam makalah ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber dan data tertulis yaitu buku Starbucks berjudul *Put Your Heart Into It* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretatif, komparatif dan gabungan keduanya. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif, yaitu khusus ke umum.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai nilai-nilai pragmatisme yang membawa kesuksesan Howard Schultz dalam usahanya mengembangkan Starbucks di Amerika. Penelitian ini bermanfaat karena melalui perspektif baru.

I. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian terlebih dahulu dimulai dengan kata pengantar dan daftar isi selanjutnya akan dibagi dalam empat bab.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan dibahas mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penyajian.

¹¹ Albertine Minderop, *Pranata Masyarakat Amerika*, (Jakarta: Universitas Darma Persada, 2001), hlm 59.

BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN HOWARD SCHULTZ DAN SEJARAH PERKEMBANGAN STARBUCKS DI AMERIKA

Pada bab ini, akan dibahas mengenai sejarah perkembangan awal dan perkembangan moderen Starbucks yang meliputi para pendiri dan juga awal mula Howard Schultz dalam mengembangkan Starbucks ke beberapa kota dan Negara bagian di Amerika hingga dapat berekspansi hampir ke seluruh penjuru dunia.

BAB III HOWARD SCHULTZ DALAM USAHANYA MENGEMBANGKAN STARBUCKS SEBAGAI CERMINAN NILAI-NILAI PRAGMATISME DI AMERIKA

Pada bab ini, akan dibahas mengenai perkembangan Starbucks sebagai cerminan nilai-nilai pragmatisme melalui persepsi tentang manusia, alam, dan Tuhan dan diperkuat dengan pendekatan teori kapitalisme, ekspansionisme, dan semangat frontier.

BAB IV KESIMPULAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan perbandingan yang saya buat.